

# Apakah ada lima pemuda di kampung saya yang bertekad melestarikan bahasa daerah?

---

Selama tahun-tahun terakhir ini, semakin banyak orang tua di kampung memilih berbahasa Indonesia kepada anaknya, sehingga semakin banyak anak kecil yang kurang lancar bahasa daerah. Banyak orang prihatin bahwa lama-kelamaan bahasa daerah bisa terus merosot sampai terancam punah. Ada banyak ide mengenai apa yang perlu dilakukan untuk tetap melestarikan bahasa daerah, misalnya harus diajar sebagai Muatan Lokal di sekolah, harus dipakai di kantor dan di pertemuan umum, harus diedarkan buku dan CD bahasa daerah dll. Tetapi menurut pikiran penulis yang mungkin dianggap aneh, walaupun semua hal itu baik, hal yang utama yang dibutuhkan untuk melestarikan bahasa daerah di kampung tertentu adalah kehadiran lima orang pemuda yang bertekad melestarikan bahasa daerah. Silakan baca terus tulisan ini dan pertimbangkan apakah ide ini memang terlalu aneh, atau apakah bisa dilaksanakan.

## Pemuda yang bagaimana dibutuhkan?

Yang dibutuhkan adalah pemuda yang tinggal di kampung, yang bisa bahasa daerah, dan yang memiliki alasan kuat mengapa bertekad melestarikan bahasa daerah. Alasannya mungkin karena menyukai bahasa dan budaya sukunya, atau karena ingin anaknya lebih pintar, atau tidak mau anaknya menyesal nanti kalau dewasa.

Penelitian membuktikan bahwa kalau anak yang tahu dua bahasa dari kecil ada banyak dampak positif terhadap perkembangan otak. Dampak ini akan terasa seumur hidup, malah orang yang tahu dua bahasa kecil akan lebih lambat kena penyakit linglung dibandingkan orang yang hanya tahu satu bahasa.

Demikian juga kalau kita mewawancarai orang yang lancar bahasa daerah, tidak ada yang menyesal bahwa orang tua memilih untuk berbahasa daerah kepadanya waktu kecil, sehingga mereka mewariskan bahasa daerah kepada anaknya. Sebaliknya banyak orang yang kurang lancar bahasa daerahnya, waktu mereka dewasa mereka menyesal bahwa orang tua tidak memilih untuk berbahasa daerah kepadanya. Jadi kalau tidak mau membuat anak kita menyesal di hari kemudian, lebih baik kita berbahasa daerah kepadanya.

## Apa yang harus dilakukan oleh lima pemuda itu?

### 1. Tetap tinggal di kampung

Tempat utama di mana bahasa daerah harus dilestarikan adalah di kampung. Sangat sulit melestarikan bahasa daerah di kota. Kalau bahasa daerah hampir punah di kota, itu tidak menjadi masalah. Tetapi kalau bahasa daerah mulai merosot di kampung, keberlanjutan bahasa daerah itu menjadi terancam.

### 2. Membiasakan diri berbahasa daerah

Alangkah baiknya kalau kelima pemuda ini semuanya lancar berbahasa daerah. Tetapi kalau ada yang lebih lancar bahasa Indonesia, atau bahasa daerah agak kaku karena telah sekolah di kota, hal ini bisa diatasi. Sebagai pemuda yang mengerti bahasa daerah dengan baik, kalau memaksa diri banyak berbahasa daerah waktu bersama dengan orang lain yang lancar, dalam waktu satu dua tahun akan semakin lancar. Salah satu cara yang menolong adalah

membiasakan diri menjawab dalam bahasa daerah waktu teman sesuku berbahasa Indonesia kepada kita. Dan mencari waktu ngobrol dengan orang-orang tua yang lancar bahasa daerah.

### **3. Menikahi orang yang mendukung usaha melestarikan bahasa daerah**

Usaha melestarikan bahasa daerah akan berlangsung di rumah tangga. Maka penting bahwa teman hidup mendukung tekad kita untuk mewariskan bahasa daerah kepada anak. Alangkah baiknya kalau teman hidup juga orang sesuku yang lancar bahasa daerah. Tetapi kalau tidak, yang penting dia mendukung dan tidak keberatan kalau kita berbahasa daerah terus kepada anak.

### **4. Berbahasa daerah terus kepada anaknya**

Penelitian membuktikan bahwa anak di kandungan bisa mendengar dan mengenal bahasa yang diucapkan oleh ibunya. Jadi usaha melestarikan bahasa nenek moyang kepada anak sebaiknya mulai dari kelahiran. Untuk hasil yang paling baik, pilihlah untuk berbahasa daerah terus kepada anak, tanpa dicampur bahasa Indonesia. Tidak usah khawatir bahwa anak itu tidak akan lancar bahasa Indonesia. Di luar rumah, banyak sekali orang yang akan berbahasa Indonesia, termasuk anak-anak lain, pendatang, dan juga siaran dari televisi. Pada masa kini, kelancaran anak berbahasa Indonesia sudah terjamin oleh kemajuan komunikasi. Yang harus didukung kuat di rumah adalah kesempatan untuk banyak mendengar bahasa daerah.

### **5. Ngobrol bahasa daerah dengan orang tua yang lain**

Kalau anak hanya mendengar bahasa daerah di rumah, kemungkinan dia akan mengertinya tetapi akan lambat berbicara. Perlu juga dia mendengarnya di luar. Salah satu cara adalah membawa anaknya berkumpul dengan orang tua yang lain yang suka berbahasa daerah lalu ngobrol bersama. Hal ini sangat mungkin kalau ada lima pemuda dengan tekad yang sama, yang semuanya sudah kawin dan mempunyai anak, maka merekalah yang dapat berkumpul untuk ngobrol dengan orang tua muda yang lain.

### **6. Minta dukungan dari orang lain di kampung agar berbahasa daerah kepada anaknya.**

Di kampung di mana bahasa daerah mulai merosot semakin banyak orang tua memilih berbahasa Indonesia kepada anaknya. Sebagai akibatnya, semakin banyak anak yang kurang lancar bahasa daerah. Hal ini mempengaruhi penduduk kampung pada umumnya, karena mereka mulai menduga bahwa sembarang anak kecil yang ditemui mungkin kurang lancar bahasa daerah. Jadi sering kali mereka memilih untuk berbahasa Indonesia kepada anak kecil pada umumnya.

Hal ini semakin mempersulit anak-anak untuk lancar bahasa daerah. Seakan-akan satu kampung bersekongkol melarang anak kecil mendengar bahasa daerah. Jadi orang kampung seakan-akan setuju dengan pilihan orang tua untuk tidak berbahasa daerah kepada anaknya, dan mereka menguatkan usaha untuk cepat memunahkan bahasa daerah.

Untuk melawan arus ini, kelima pemuda yang mau melestarikan bahasa daerah mesti minta tetangga untuk mendukung usaha mereka dengan membiasakan diri berbahasa daerah kepada anaknya.

## Hasil yang diharapkan

Diharapkan kalau masing-masing pemuda itu mendapat rata-rata dua anak, nanti kalau sudah berlangsung sekitar lima belas tahun, sudah ada sepuluh pemuda yang lancar bahasa daerah di kampung itu, dan mereka bisa melanjutkan usaha ini kepada generasi berikut. Maka kalau usaha ini dilanjutkan dengan tekun, jumlah pemuda yang lancar bahasa daerah akan terus meningkat, bukan menurun.

© 2014 by T. David Andersen. Distributed under terms of the Creative Commons [Attribution-NonCommercial 3.0 Unported](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/3.0/) license.  
For similar articles please visit <http://sulang.org/resources/for-language-promoters>.